

**PARTIAL LIFE HISTORY : PERJALANAN DAN PENGALAMAN HIDUP
SEORANGPECANDU NARKOBA DI LEMBAGA REHABILITASI KUNCI
YOGYAKARTA**

Muhammad Sidik¹, Lina Handayani²

^{1,2} Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta

*Email : ¹ Muhammad1900029232@webmail.uad.ac.id, ² lina.handayani@webmail.uad

ABSTRACT

Background: Drug abusers in Indonesia, especially in Yogyakarta, are increasing every year. Whereas drugs have a bad impact on physical and mental health. Many people fall for drug use and take a long time to recover and not infrequently relapse again. This study aims to explain the life experience of a drug addict until he is declared recovered. **Method:** this research is qualitative using a type of approach in the form of Partial Life History. The sampling technique used Purposive Sampling, the data collection method used in-depth interviews with a total of 3 key informants from the Key Rehabilitation Institute. **Results:** the factors that cause a person to become a drug addict are due to his social environment and belief in drug use, when he becomes addicted the dose of drug use increases, every addict must have the desire to stop using drugs and at this stage he needs help from a rehabilitation institution, even though he has finished undergoing potential rehabilitation relapses are still there. **Conclusion:** recovering from drugs takes time and a long process, it needs effort and support from the social environment so that it can recover and not relapse.

Keywords: Drugs, Drug Addicts, Stop Using Drug, Relapse Using Drug

ABSTRAK

Pendahuluan : Penyalahgunaan narkoba di Indonesia khususnya pada Yogyakarta setiap tahunnya meningkat. Padahal narkoba memiliki dampak yang buruk bagi fisik maupun kesehatan mental. Banyak orang terjerumus oleh penggunaan narkoba dan membutuhkan waktu yang panjang untuk bisa pulih dan tidak jarang relapse kembali. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengalaman hidup seorang pecandu narkoba hingga sudah dinyatakan pulih. **Metode:** penelitian ini adalah kualitatif menggunakan jenis pendekatan berupa *Partial Life History*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling*, metode pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 3 informan kunci yang kecanduan narkoba dari Lembaga Rehabilitasi Kunci. **Hasil:** faktor penyebab seseorang menjadi pecandu narkoba dikarenakan lingkungan sosial dan kepercayaannya terhadap penggunaan narkoba, saat menjadi kecanduan dosis penggunaan narkobanya menjadi meningkat, setiap pecandu pasti memiliki keinginan untuk berhenti menggunakan narkoba dan ditahap ini perlu bantuan dari lembaga rehabilitasi, walaupun sudah selesai menjalani rehabilitasi potensi *relapse* masih selalu ada. **Kesimpulan:** untuk pulih dari narkoba membutuhkan waktu dan proses yang panjang perlu adanya usaha dan dukungan dari lingkungan sosial agar bisa pulih dan tidak kembali *relapse*

Kata Kunci : Narkoba, Pecandu Narkoba, berhenti Menggunakan Narkoba, Kekambuhan Menggunakan Narkoba

PENDAHULUAN

Pada tahun 2018, berdasarkan UNODC diperkirakan 269 juta orang di seluruh dunia telah menggunakan narkoba setidaknya sekali dalam setahun sebelumnya dengan kisaran 166 juta hingga 373 juta. Sesuai dengan ini sebanyak 5,4 persen populasi global yang berusia dari usia 15 sampai 64 tahun dengan remaja dan muda orang dewasa menyumbang bagian terbesar dari pengguna. [1]. Kasus penyalahgunaan narkoba yang ada di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya. Badan Narkotika Nasional (BNN) melaporkan jumlah kasus penyalahgunaan narkoba Tahun 2019 sebanyak 3,6 juta orang sudah mengkonsumsi narkoba [2]. Pada tahun 2014 di Provinsi DIY pengguna mencapai 69.700 orang dan meningkat menjadi 71.200 orang pada tahun 2018. Berdasarkan Data Polresta Yogyakarta dan BNN Kota Yogyakarta angka ungkap kasus penyalahgunaan narkoba mengalami kenaikan, tahun 2019 sejumlah 119 kasus, tahun 2020 sejumlah 124 kasus dan tahun 2021 sebanyak 224 kasus [3].

Pengguna narkoba yang awalnya tergoda merasakan kesenangan sesaat atau sebagai pelarian dari masalah yang dihadapi. Padahal efek narkoba dapat merusak kesehatan secara fisik dan kejiwaan [4]. Penyalahgunaan narkoba dapat mempengaruhi fungsi kerja otak, dan bila dikonsumsi terus menerus akan menyebabkan gangguan pada kondisi fisik, psikis, dan fungsi sosialnya, dan dapat menyebabkan ketagihan (adiksi) dan ketergantungan [5]. Penggunaan narkoba dapat menyebabkan kerusakan fisik yang serius yaitu, penggunaan narkoba dapat menyebabkan penurunan fungsi pernapasan, overdosis, kerusakan organ, serangan jantung, stroke, kegagalan organ dan kematian. Narkoba juga memiliki dampak negatif yang signifikan pada kesehatan mental. Penggunaan jangka panjang dapat menyebabkan gangguan kecemasan, depresi, psikosis, dan gangguan jiwa lainnya [6]

Pada penelitian ini peneliti melakukan studi pendahuluan terlebih dahulu yang mana dilakukan di BNNP DIY pada bulan september 2022, oleh sebab itu penelitian ini akan dilakukan di Lembaga Rehabilitasi Kunci Yogyakarta atas dasar studi pendahuluan yang telah dilakukan. Lembaga Rehabilitasi "Kunci" Yogyakarta (RKY) merupakan salah satu tempat Pant

Rehabilitasi yang memiliki tujuan untuk membantu mengembalikan kehidupan sehat para rehabilitan [7]. Penelitian ini menggunakan teori *the stages of substance use* merupakan teori yang digunakan dalam melakukan pendekatan perilaku terhadap individu yang mengkonsumsi suatu zat adiksi oleh karena itu penelitian ini sejalan dengan teori *the stages of substance use* yang menyatakan bahwa seorang pecandu narkoba terbagi menjadi beberapa tahap yaitu *initiation, maintenance, casation process, relapse* [8]

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan terdapat hal menarik yang peneliti ingin ketahui dari *life history* secara *partial* atau sebagian pengalaman pada seorang pecandu narkoba yaitu mengetahui alasan dari seseorang menggunakan narkoba dan alasan seseorang berhenti menggunakan narkoba. peneliti tertarik untuk meneliti perjalanan hidup seorang pecandu narkoba serta dan membagikan pengalaman hidup dari seorang pecandu narkoba hingga saat ini telah mulai pulih setelah menjalani proses rehabilitasi

METODE

Pada penelitian ini peneliti menggunakan rancangan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang yang dialami oleh partisipan [9]. Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis pendekatan berupa *Partial Life History*, yang dimaksud pendekatan *Partial life history* merupakan suatu cerita naratif menceritakan tentang sebagian pengalaman hidup orang lain [10]. Subjek penelitian ini terdiri dari tiga informan kunci yang seorang pecandu dengan karakteristik pengguna sabu-sabu dan Trihexyphenidyl (THD) setelah itu satu informan pendukung yang seorang staff rehabilitasi di Lembaga Rehabilitasi Kunci Yogyakarta. Teknik pengambilan data menggunakan wawancara mendalam..

HASIL

Hasil penelitian dilakukan terhadap informan terkait pengalaman hidup seorang pecandu narkoba yang ada di Lembaga Rehabilitasi Kunci Yogyakarta yang didasarkan dengan menggunakan teori *the stages of substance use*.

1. Initiation/ Tahap Pengenalan

A. Faktor Lingkungan Sosial

Alasan dari ketiga informan kunci untuk menggunakan narkoba berbeda beda misalnya informan A menggunakan narkoba jenis obat-obatan karna dipengaruhi oleh pergaulan.

"Karna kepicu sama sekolah, sekolah karna di SMK..." informan A

"Yang pertama saya karena penasaran, yaa karena pengen nyoba juga ya akhirnya..." informan D

"Yaa diawal karna pikiran itu tadi, tapi memang ya apa yang kubilang ya kaya rembetan dari aku yang drop kemarin itu drop habis uang..." informan F

B. Kepercayaan Terhadap Narkoba

Informan kunci semuanya mengatakan bahwa mereka memiliki kepercayaan terhadap narkoba bahwa narkoba bisa membuat membuat keadaan *mood* menjadi bahagia atau senang.

"Iya lah kayak semacam semua kecanduan pasti mikirnya begitu" informan A

"Iya, iya kalau kita ada masalah kita bisa bebas dari masalah itu karena pikiran kita ga karuan lagi, ga ada mikir ke masalah, eeeeehm enakannya itu kita happy happy aja" informan D

C. Efek Yang Dirasakan

Informan kunci memiliki perbedaan dalam hal yang dirasakan setelah mengkonsumsi narkoba misalnya informan A yang menggunakan THD menyatakan bahwa merasakan sensasi yang enak dan nyaman serta juga rasa senang yang berlebihan. Informan F menyatakan bahwa tubuh menjadi lebih nyaman dan tenang atau *relax*, lalu juga merasa bahwa tubuh menjadi lebih ringan daripada kondisi tidak menggunakan sabu

"Yang pertama aku jadi ngerasa senang itu karna enak, sensi, euforianya kan jadi dulu gimana ya ngerasa jadi percaya diri, euforianya tadi naik banget jadi ngerasa kaya senang banget lah" informan A

"Iya, efeknya apa lah, membuat badan lebih ringan, teruss eehmm apa lah percaya diri lebih tinggi, lebih apa lah lebih relax lah" informan F.

2. Maintenance / Tahap Kecanduan

A. Faktor Lingkungan Sosial Tahap Kecanduan

Faktor sosial dari orang lain yang membuat mereka yang awalnya hanya mencoba saja tetapi akhirnya menjadi kecanduan atau ada

seseorang yang membuat mereka kecanduan

“Hmm ya kalau mau ngerucutin ke seorang ya ada tapi juga karna apa ya, ya ngga masalah sama perseorang juga sih, soalnya dulu waktu SMK itu asrama, asrama teman pada makai semua jadi ya lingkungan sekolah ketemu orang mau makai, ya lingkungan mau tidur juka ketemu orang makai, keluar tidur ketemu orang makai” informan A

“Ya lingkungan kerja, kerja itu, tapi aku ngga pernah menyalah kan mereka awal awal mungkin aku pernah menyalahkan tapi sekarang aku udah mulai menerima dan ngga akan menyalahkan mereka...” informan F

B. Kepercayaan Saat Kecanduan

Kepercayaan dari hasil penggunaan narkoba yang menimbulkan perasaan nyaman, membuat pikiran tenang, tubuh menjadi lebih ringan dan perasaan bebas dari masalah juga merupakan alasan informan kunci menjadi kecanduan.

“Eeeehh ya awal awal mungkin karna itu tapi lama kelamaan mungkin karna ya rasanya itu kurang kalau misalnya lagi kerja ngga makai rasanya kurang...” informan (A)

C. Efek yang dirasakan Jika Tidak Mengonsumsi Narkoba

Ketika informan kunci mencoba untuk tidak mengonsumsi narkoba dalam rentang waktu tertentu efek yang ditimbulkan kepada masing-masing informan kunci berbeda.

“Pernah, efeknya kaya orang sakau hehehehe” informan A

“Hmmm kalau dulu pernah apa ya, efeknya itu kayak orang, tau ngga kaya orang vertigo ga, terus kaya halusinasi sendiri” informan A

“Pernah, yang saya rasakan itu kaya ga ada tenaga mau kerja juga malas, energinya ga ada, malas malasan kalau ga dapat barang” informan D

3. Cessation as a Process/Proses Berhenti

A. Intervensi Diri Sendiri

Motivasi merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam proses berhenti menggunakan narkoba adapun motivasi dari informan kunci terdapat perbedaan

“...ya aku mau nyenangin orang tua ku kapan lagi aku maunya nyenangin mamaku selama ini aku nyusahin ya setidaknya aku ngga memberi ya setidaknya aku menenangkan hati cuman itu aja...” informan (F)

B. Intervensi Lingkungan Sosial

Informan kunci memiliki alasan tersendiri yang dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya misalnya keluarga.

“Ya karna faktor dari orang tua, saya juga mikir saya kan anak

“...banyak yang aku susahin mikir nya keluarga juga sudah ku susahin bahkan semua keluarga udah ku udah tau dari pihak mama ku pihak

bapakku aja udah tau semua aku ngimana pokoknya motivasi hidupku ya mungkin karna bapak ku dah meninggal juga itu juga” informan F

C. Intervensi Tenaga Medis

Staff rehabilitasi mengatakan bahwa dilembaga rehabilitasi jarang mendapatkan bantuan medis untuk para klien yang ada dilembaga rehabilitasi jadi yang melakukan rehabilitasi hanya dari para staff rehabilitasi yang berkerja di Lembaga Rehabilitasi Kunci Yogyakarta saja.

*“Tenaga medis tidak ada, ketika dia disini otomatis dia berhenti gitu, mau dia dibawa kerumah sakit untuk melakukan detoksifikasi tidak ada jadi ketika di sini ya sudah otomatis berhenti tidak menggunakan obat.”
Informan Z*

4. Relapse/Kekambuhan

A. Faktor Penyebab

Informan kunci menyatakan alasan yang membuat kembali menggunakan narkoba misalnya informan D sebagian besar dipengaruhi oleh masalah yang sedang dihadapi dan juga disebabkan oleh teman dilingkungan tempat tinggalnya, informan F mengatakan bahwa masih belum ingin berhenti dan masih merasa nyaman menggunakan narkoba.

“Ya karna teman, terus karna ada masalah...” informan D

*“Mungkin masih belum apa ya belum menerima untuk berhenti masi ngerasa enak aja masih gampang aja masih ada kok uang masih ada...”
informan F*

B. Cara Untuk Tidak Relapse

Informan kunci mengatakan bagaimana cara mereka untuk tidak relapse menjauhi lingkungan pergaulan yang dahulu agar tidak terpicu untuk relapse

“...oh aku salah satu caranya ya aku ngindarin lingkungan aku di semarang terus dari semarang lari ke jogja ngejauhin dari circle yang kaya gitu, teru jug ada, ya waktu di sini juga dulu sempat ketemu lingkungan yang pada makai ya terus mau sampai kama lari lari terus, ya kalau dari diri sendiri belum ada kemauan ya ngaa bakalan bisa berhenti...” informan A

“Ya saya dapat masukan dari teman teman saya disini kalau kita ketemu teman lama kita, kita jangan seumpama dia nawarin barang kita jangan komunikasi kalau kita komunikasi selama satu jam, negosiasi disitu kita satu menit atau lima menit kita akan kembali lagi makai, leboh baik kita ya anggaplah kita lari” informan D

PEMBAHASAN

1. Initiation/ Tahap Pengenalan

A. Faktor Lingkungan Sosial

pada penelitian ini yang merupakan faktor penyebab untuk menggunakan narkoba dikarenakan oleh lingkungan pergaulan yang mengenalkan kepada narkoba, Kelompok teman sebaya memiliki pengaruh kuat untuk menjadi pengguna narkoba yang berawal dari ajakan teman atau kelompoknya untuk menggunakan narkoba [11]. Lingkungan keluarga memiliki pengaruh terhadap seorang yang menjadi pengguna narkoba, dalam penelitian ini terdapat seorang anak yang mengatakan bahwa keluarganya secara tidak langsung membuatnya menjadi pengguna narkoba, Orang tua yang memiliki aktivitas tinggi, memiliki waktu yang lebih sedikit dengan anak sehingga membuat anak merasa kesepian [12]. Lingkungan sosial tempat tinggal juga menjadi salah satu faktor penyalahgunaan narkoba dikarenakan persebaran narkoba yang sangat mengkhawatirkan secara tidak langsung membuat banyak orang menjadi penyalahguna narkoba, persebaran narkoba di Indonesia sudah sangat mengkhawatirkan [13].

B. Kepercayaan Terhadap Narkoba

Berdasarkan *teori the stages of substance use* faktor selanjutnya adalah kepercayaan. Setiap pecandu narkoba memiliki kepercayaan terhadap narkoba bahwa dengan menggunakannya dapat menimbulkan efek tertentu yaitu membuat rasa senang, meredakan masalah yang dihadapi, meredakan stress dan membuat tubuh lebih bertenaga. Efek tersebut dipengaruhi oleh jenis narkoba dan jumlah dosis yang digunakan [14].

C. Efek Yang Dirasakan

Pada dasarnya narkoba memberikan efek yang menimbulkan rasa senang bahkan menyebabkan halusinasi. Hampir semua jenis narkotika mempengaruhi kinerja otak khususnya di area suasana hati. Zat yang terkandung dalam narkotika dapat mendorong produksi dopamin berlebih dalam otak

yang mengakibatkan menggebu-gebu dan bahagia. Ketika dopamin yang tersimpan kerap terkuras berulang-ulang, otak tidak dapat mengatasinya dan mulai menutup beberapa struktur yang diperlukan untuk memindahkan dopamin ke sekitar otak. Hal ini bisa menjadi motivasi penggunaan narkoba untuk kembali merasakan kesenangan karena seiring berjalannya waktu perilaku pengguna akan berubah menjadi ketagihan dan sulit terkendali [15]

2. Maintenance/Kebutuhan yang Menetap

A. Faktor Lingkungan Sosial Saat Kecanduan

Pada tahap kecanduan berdasarkan teori *the stages of substance use* masih dipengaruhi oleh faktor sosial dan yang sangat berperan mendorong seseorang menjadi pecandu narkoba adalah pertemanan, hal ini sejalan dengan hasil penelitian Nur Hasan [16] yang menunjukkan bahwa hampir seluruh dari 17 responden menggunakan Napza dipengaruhi oleh faktor teman sebaya di Pondok Rehabilitasi Doulos Kota Batu. Selain lingkungan petemanan, faktor dari diri sendiri juga merupakan salah satu faktor yang mendorong seseorang menjadi pecandu narkoba. Penyebab seseorang menjadi penyalahguna narkoba bisa dikarenakan oleh diri sendiri yang tidak memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar [17].

B. Kepercayaan Saat Kecanduan

Tahap Kecanduan masih dipengaruhi oleh kepercayaan tersebut diikuti oleh kenaikan dosis hal ini dipengaruhi untuk mendapatkan efek yang diharapkan seperti senang, tubuh menjadi lebih betenaga, bersemangat dan sebagainya karna jika tidak menambah dosis narkoba maka efeknya akan berkurang dari yang diharapkan. semakin lama pemakaian, maka resiko kecanduan semakin tinggi, jika terus dilanjutkan maka dosis narkoba yang digunakan juga akan semakin besar untuk mencapai kondisi yang diinginkan (teler atau high) [18].

C. Efek Yang Dirasakan Saat Tidak Mengonsumsi Narkoba

Efek yang dirasakan saat tidak menggunakan narkoba dalam waktu tertentu, berat atau ringanya efek yang dirasakan tergantung pada jenis narkoba, dosis yang digunakan, serta lama pemakaian, makin tinggi dosis yang digunakan makin lama pemakaiannya, makin hebat gejala sakitnya [19]. Efek yang dirasakan biasanya hasrat untuk mengonsumsi narkoba menjadi tinggi, nyeri otot dan tulang, halusinasi, sakit kepala, gelisah, kejang-kejang, merasa hilang tenaga, sulit untuk tidur, denyut jantung menjadi cepat, darah menjadi naik, tremor, otot bergetar dan lain-lain [20].

3. Cessation as a process/Proses Berhenti

A. Intervensi Diri Sendiri

Diri sendiri membutuhkan motivasi yang kuat serta mental yang kokoh untuk berhenti walaupun terkadang motivasi dan mental dalam keadaan naik turun harus tetap tegar menghadapi tantangan tersebut. Salah satu yang dapat mempengaruhi seorang pecandu narkoba untuk berhenti menggunakan narkoba adalah melalui motivasi internal diri yang kuat dengan menunjukkan rasa malu dan bersalah terhadap keluarga dan lingkungan [21]. Diri sendiri adalah motivasi internal yang paling tinggi untuk bisa pulih dari narkoba [22].

B. Intervensi Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial sangat berperan penting untuk memberikan dukungan terhadap pecandu narkoba, terkhusus lingkungan keluarga dikarenakan keluarga adalah sosok terdekat yang memiliki keterikatan yang kuat dibanding yang lain. Maka dari itu dengan adanya selalu sosok keluarga yang selalu berada disamping dan mendukung demi kelancaran proses berhenti bagi pecandu narkoba akan memiliki pengaruh besar. keluarga bisa berperan sebagai agen sosialisasi primer sekaligus *support system* utama. Dukungan ini dapat berupa pemberian motivasi, nasihat, maupun informasi terhadap anggota keluarga [23].

C. Intervensi Tenaga Medis

Intervensi yang berasal dari tenaga medis untuk membantu pecandu narkoba diperankan oleh lembaga rehabilitasi kunci yogyakarta, dengan adanya lembaga ini dapat membantu pecandu narkoba yang didalam lembaga diarahkan, diajarkan, dibantu untuk berhenti dari penggunaan narkoba. Peran rehabilitasi dalam penyembuhan ketergantungan bagi pecandu narkoba sangat penting, karena semakin bertambahnya pecandu narkoba [24]. Peran dari tenaga medis sangatlah penting sebagai contoh dokter ataupun tenaga medis yang lainnya, berdasarkan peraturan Kementerian Kesehatan peran aktif tenaga kesehatan sangat dibutuhkan dalam melakukan asesmen, menyusun rencana terapi, dan memberikan rekomendasi atas rencana terapi rehabilitasi yang dibutuhkan oleh pecandu untuk kembali pulih [25].

4. Relapse/Kekambuhan

A. Faktor Penyebab Relapse

Kondisi *relapse* pada dipengaruhi oleh beberapa faktor yang didapatkan dari diri sendiri yang masih memiliki keinginan untuk menggunakan narkoba, serta kembali ke lingkungan pertemanan yang memicu kembali menggunakan narkoba. *relapse* dapat terjadi diakibatkan dari diri sendiri yang didukung dengan faktor dari luar seperti pengaruh lingkungan, tidak dapat beradaptasi dan tidak dapat melupakan rasa nyaman dari menggunakan narkoba [26]. faktor terjadinya *relapse* kepada mantan pengguna narkoba itu dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, faktor lingkungan, keluarga, diri sendiri dan teman dekatnya [27].

B. Cara Agar Tidak Relapse

Pencegahan yang dilakukan Lembaga Rehabilitasi Kunci adalah dengan menghindari segala sesuatu yang dapat memicu hasrat untuk kembali menggunakan seperti membangun ketahanan dan kontrol diri yang baik, membantu untuk mendapatkan lingkungan yang senantiasa mendukung serta

mengarahkan agar tidak *relapse* dan menerapkan gaya hidup yang lebih positif.

KESIMPULAN

Menjadi pecandu seorang narkoba dimulai tahap awal penggunaan yang disebabkan oleh faktor sosial disekitar contohnya lingkungan keluarga, tempat tinggal dan pertemanan dan hal itu diperkuat dengan kepercayaannya terhadap narkoba yang dapat memberikan rasa senang dan lain-lain. Berhenti menggunakan narkoba bukanlah hal yang mudah diperlukan motivasi diri yang kuat yang didukung oleh orang lain seperti keluarga dan peran rehabilitasi sangat penting bagi pecandu untuk membantunya pulih. Setelah pulih haruslah memiliki ketahanan diri yang kuat agar tidak terpicu dan tergoda untuk *relapse*.

SARAN

Bagi para pengguna narkoba harus berhenti menggunakan narkoba karena efek sampingnya yang akan menimbulkan penyakit berbahaya bagi tubuh caranya adalah mengikuti program rehabilitasi. Bagi masyarakat untuk senantiasa memberikan dukungan kepada mantan pecandu narkoba agar merasa diterima oleh lingkungan masyarakatan dan memperkecil kemungkinan untuk *relapse*.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Pusat Penelitian Data dan Informasi BNN, *Survei-Prevalensi-2018*. 2019.
- [2] kemenko PMK, "Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan," pp. 5–6, 2022, [Online]. Available: <https://kemenkopmk.go.id/>.
- [3] Portal Berita Pemerintah Kota Yogyakarta, "Kelurahan Bersinar Upaya Pencegahan Narkoba dari Masyarakat," 2022. <https://warta.jogjakota.go.id/detail/index/22164> (accessed Oct. 28, 2022).
- [4] Y. N. Ide Prima Hadiyanto, "Bahaya narkoba bagi generasi muda dan ancaman pidananya," *Pros. Nas.*, pp. 76–80, 2023.
- [5] G. A. Lukman, A. P. Alifah, A. Divarianti, and S. Humaedi, "Kasus Narkoba Di Indonesia Dan Upaya Pencegahannya Di Kalangan Remaja," *J. Penelit. dan Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 2, no. 3, p. 405, 2022, doi: 10.24198/jppm.v2i3.36796.
- [6] BNN Banten, "Apa Saja Sih Dampak Negatif Penggunaan

- Narkoba?? Berikut Penjelasannya,” *Badan Narkotika Nasional*, 2023. <https://banten.bnn.go.id/apa-saja-sih-dampak-negatif-penggunaan-narkoba-berikut-penjelasannya/> (accessed Aug. 25, 2023).
- [7] Guinevera, “Perencanaan dan Perancangan Interior Lembaga Rehabilitasi Kunci Yogyakarta,” 2021.
- [8] N. S. Bulut and Y. Akvardar, “Substance use disorders,” in *Forensic Psychiatry and Ethical Approaches in Legal Issues*, Substance Abuse and Mental Health Services Administration (US), 2021, pp. 111–131.
- [9] L. J. Moleong and T. Surjaman, *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- [10] Laila Azkia, “Life History : Lanjut Usia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Sejahtera, Banjarbaru, Kalimantan Selatan,” *PADARINGAN (Jurnal Pendidik. Sociol. Antropol.*, vol. 1, no. 3, pp. 146–155, 2019.
- [11] G. A. Lukman, A. P. Alifah, A. Divarianti, and S. Humaedi, “Kasus Narkoba Di Indonesia Dan Upaya Pencegahannya Di Kalangan Remaja,” *J. Penelit. dan Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 2, no. 3, p. 405, 2022, doi: 10.24198/jppm.v2i3.36796.
- [12] R. Indiani, S. Nurazizah AH, M. B. Abdulah, and R. Listi, “Faktor yang Mempengaruhi Penyalahgunaan NAPZA di Masyarakat,” *Phot. J. Sain dan Kesehat.*, vol. 12, no. 2, pp. 59–66, 2022, doi: 10.37859/jp.v12i2.3306.
- [13] Kementerian PMK, “Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Republik Indonesia,” *Siar. Pers Nomor 16/HUMAS PMK/I/2022*, 2022.
- [14] A. A. Pertiwi, Z. Saluhayah, and R. Indraswari, “Peran Teman Sebaya Dan Mentor Dalam Proses Rehabilitasi Di Pusat Rehabilitasi Narkoba Yayasan Rumah Damai Semarang,” *J. Kesehat. Masy.*, vol. 21, no. 1, pp. 1–9, 2020, [Online]. Available: http://repository.radenintan.ac.id/11375/1/PERPUS_PUSAT.pdf%0Ahttp://business-law.binus.ac.id/2015/10/08/pariwisata-syariah/%0Ahttps://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results%0Ahttps://journal.uir.ac.id/index.php/kiat/article/view/8839.
- [15] BNN Malang, “Pakai Narkoba Bisa Bikin Happy?! Yuk, Kenali D.O.S.E,” *Badan Narkotika Nasional*, 2021. <https://malangkota.bnn.go.id/pakai-narkoba-bisa-bikin-happy-yuk-kenali-d-o-s-e/> (accessed Aug. 27, 2023).
- [16] M. Nur Hasan *et al.*, “Hubungan Antara Faktor Teman Sebaya Dengan Penyalahgunaan Napza Di Kota Batu,” *JKJ) Persat. Perawat Nas. Indones.*, vol. 9, no. 2, pp. 475–486, 2021.
- [17] M. Rifai, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Narkoba di Kalangan Remaja di Kelurahan Tegal Sari Mandala II Medan,” *Univ. Muhammadiyah Sumatera Utara*, pp. 1–81, 2019.
- [18] Fransiska, “Kolaborasi Pendamping dan Orang Tua Dalam Rehabilitasi Sosial Bagi Pecandu Narkoba di Panti Rehabilitasi Kunci Yogyakarta,” *APMD Yogyakarta*, 2022, [Online]. Available: <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>.

- [19] T. Syahputra, _ E., and W. R. Maya, "Implementasi Sistem Pakar Untuk Mengidentifikasi Pecandu Narkoba Menggunakan Metode Teorema Bayes," *J. SAINTIKOM (Jurnal Sains Manaj. Inform. dan Komputer)*, vol. 18, no. 2, p. 111, 2019, doi: 10.53513/jis.v18i2.149.
- [20] M. Mawaddah, "Psikoterapi Al-Qur'an Di Rumah Sakit Jiwa Aceh," *UIN Ar-raniry Banda Aceh*, pp. 15–16, Sep. 2022.
- [21] C. E. Paquette, J. L. Syvertsen, and R. A. Pollini, "Stigma at every turn: Health services experiences among people who inject drugs," *Int. J. Drug Policy*, vol. 57, pp. 104–110, Jul. 2018, doi: 10.1016/J.DRUGPO.2018.04.004.
- [22] B. L. Nisrina Shafira Salsabilla, Bagoes Widjanarko, "Pengalaman Mantan Pecandu Narkoba, Motivasi Dan Relapse Pasca Rehabilitasi," *J. Kesehat. Masy. Khatulistiwa*, vol. 9, no. 2, pp. 69–80, 2022.
- [23] T. P. Winata, S. Natalia, R. Rahmacahyani, and S. Humaedi, "Family Support Terhadap Mantan Penyalahguna Napza Dalam Mencegah Terjadinya Relapse (Kekambuhan)," *Focus J. Pekerj. Sos.*, vol. 4, no. 2, p. 207, 2022, doi: 10.24198/focus.v4i2.31906.
- [24] H. J. Sembiring, Y. Lubis, and A. Akhyar, "Efektivitas Pusat Rehabilitasi Terhadap Pecandu Narkoba Di Kota Medan Ditinjau Dari Undang Undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika (Studi Kasus Di Panti Yuami Medan)," *J. Ilm. Metadata*, vol. Vol. 4 No., no. :2723-7737, pp. 167–188, 2022.
- [25] Kemenkes, *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia*, vol. 8, no. 5. 2019.
- [26] M. Gabriel Linda and L. Situmorang, "Analisis Terjadinya Relapse Pada Mantan Penyalahguna Narkoba Di Balai Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Tanah Merah Kota Samarinda," *eJournal Sosiatri-Sosiologi*, vol. 2022, no. 3, pp. 102–112, 2022.
- [27] Rizki Hardiansyah, "Faktor Terjadinya Relaps Kepada Mantan Pengguna Narkoba (Studi Yayasan Rehabilitasi Pintu Hijrah Kota Banda Aceh)," *Univ. Islam Negri Ar-Raniry*, vol. 7, no. 2, pp. 33–48, 2020, http://repository.radenintan.ac.id/11375/1/PERPUS_PUSAT.